

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, beban kerja sangat penting dikarenakan menjadi persaingan di berbagai bidang. Menurut Undang – Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009, beban kerja adalah hasil kali antara jumlah pekerjaan dengan waktu serta besaran pekerjaan yang wajib dipikul oleh sesuatu jabatan atau unit organisasi (UU 36 tahun 2009). Dalam penelitian Dhania (2010) menyatakan bahwa beban kerja merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kompetensi khusus dan dikerjakan dalam jangka waktu tertentu baik berbentuk fisik maupun psikis (Dhania, 2009). Analisis perhitungan beban kerja memiliki pengaruh kredensial terhadap dunia kerja untuk menentukan jumlah personalia dan tanggung jawab yang akan dilimpahkan kepada pekerja.

Revolusi industri 4.0 membuat perkembangan teknologi semakin dinamis sehingga banyak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama bidang kesehatan untuk memanfaatkan kemutakhiran teknologi yang sejalan dengan bidangnya. Munculnya aplikasi perhitungan beban kerja merupakan bukti perkembangan teknologi digital terkait masalah efisiensi beban kerja di suatu sektor pelayanan. Salah satu perkembangan mutakhir tentang teknologi ialah perancangan sistem aplikasi beban kerja yang digagas oleh Jamaluddin & Rifani (2021) dengan memanfaatkan jaringan internet menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) berbasis web (Jamaluddin & Rifani, 2021). Selain itu, perancangan aplikasi beban kerja juga pernah dikembangkan oleh Murdiono Nassa melalui aplikasi Renbut SDM dengan menggunakan metode

ABK Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) berbasis transparansi dan dapat diakses secara *online* (Nassa, M., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parmita, R. A (2017) di RS dr. Soetarto Yogyakarta didapatkan bahwa petugas perekam medis masih merasa beban kerjanya tinggi karena banyak yang merangkap pekerjaan di luar tugas pokoknya dan terjadi penumpukan pekerjaan pada subbagian tertentu. Kebutuhan tenaga kesehatan yang tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya, maka akan mengganggu pelayanan yang diberikan kepada pasien dan akan menimbulkan beban kerja yang tinggi. Sehingga perlu adanya perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di setiap sub bagian unit rekam medis RS dr. Soetarto Yogyakarta (Parmita, R. A, 2017). Selain itu, penelitian di Rumah Sakit Haji Medan yang telah dilakukan oleh Gultom, S. P (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat beban kerja yang dirasakan tenaga pelaksana diantaranya, kejenuhan, kelelahan, dan tingkat stress yang cukup tinggi baik di bagian pendaftaran maupun di bagian pengolahan rekam medis. Mengingat pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang serupa dan berurutan dari waktu ke waktu. Keadaan lainnya yaitu kejadian status rekam medis tidak ditemukan, hal ini membutuhkan waktu untuk proses pencarian pada saat pelayanan. Keadaan tersebut memicu antrian yang menjadi semakin panjang. Selain itu terdapat tenaga pelaporan yang turut membantu untuk melayani pendaftaran pasien rawat jalan selama satu hari penuh serta petugas pendaftaran pasien memiliki tugas untuk melakukan pemberian informasi kepada pasien (Gultom, S. P et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSI Aminah Kota Blitar didapatkan permasalahan tentang perhitungan analisis beban kerja di fasilitas pelayanan kesehatan yang masih manual sehingga jarang dilakukannya pemantauan kebutuhan beban kerja. Rumus perhitungan beban kerja yang panjang juga mengakibatkan petugas kesulitan melakukan evaluasi dan pemantauan beban kerja mengingat RSI Aminah masih belum mempunyai petugas khusus untuk melakukan perhitungan beban kerja sehingga perhitungan masih dilakukan oleh kepala rekam medis. Fenomena ini dapat mengakibatkan beban kerja tenaga kesehatan yang tidak merata sehingga pekerja memiliki beban kerja berlebih. Hal ini akan berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pekerjaan karena merangkap di luar tugas pokoknya akibatnya terjadi penumpukan pekerjaan pada subbagian tertentu.

Berangkat dari fenomena yang terjadi didapatkan alasan pentingnya pembuatan sistem untuk melakukan analisis perhitungan beban kerja di fasilitas pelayanan kesehatan yang saling terintegrasi. Kepmenkes Nomor 81/Menkes/SK/I/2004 menganjurkan metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah tenaga kerja pada institusi kesehatan, sehingga alokasi atau relokasi tenaga akan lebih mudah dan rasional (Kepmenkes RI, 2004). Namun, terdapat pembaharuan dan penyesuaian perhitungan beban kerja yaitu metode ABK Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) yang tertulis dalam Permenkes RI Nomor 33 tahun 2015 (Permenkes RI No 33 tahun 2015). Akan tetapi masih terdapat beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*). Hal

ini dikarenakan belum adanya sosialisasi dan kebijakan yang ditetapkan pada pihak fasyankes.

Pada penelitian ini peneliti membuat terobosan baru berupa aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) untuk perhitungan analisis beban kerja dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis android yang dapat diakses secara *online* dan diterapkan di bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan sistem informasi mudah digunakan dan mudah dibawa kemana saja melalui aplikasi yang sudah terinstal di *smartphone*. Pengembangan aplikasi disertai *tutorial video* yang memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi, menu *history* yang menampilkan hasil perhitungan sehingga pengguna dapat mengunduh dalam bentuk PDF, dan terdapat 2 metode pilihan perhitungan beban kerja meliputi metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) dan ABK Kes (*Analisis Beban Kerja Kesehatan*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perancangan aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) berbasis android dalam menghitung beban kerja perekam medis di RSI Aminah Kota Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah merancang aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) berbasis android untuk menghitung beban kerja menggunakan *mobile system* dengan sasaran tenaga kesehatan khususnya untuk perekam medis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis permasalahan analisis beban kerja di RSI Aminah Kota Blitar.
2. Melakukan analisis kebutuhan sistem aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) berbasis android untuk menghitung beban kerja menggunakan *mobile system* dengan sasaran tenaga kesehatan.
3. Merancang aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) dengan membuat model konseptual yang meliputi diagram alir, *use case diagram*, *context diagram*, dan *Entity Relationship Diagram (ERD)*.
4. Merancang desain arsitektur antarmuka aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) yang meliputi metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) dan ABK Kes (*Analisis Beban Kerja Kesehatan*).
5. Merancang sistem implementasi *database* aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*).
6. Melakukan uji coba dan perbaikan prototipe aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) berdasarkan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) guna mendapatkan penerimaan pengguna sistem.

1.4 Manfaat

Dilakukan penelitian dan perancangan aplikasi WMA (*Workload Measurement Analysis*) ini, maka terdapat beberapa manfaat berupa:

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

Produk inovasi ini dapat memberi kontribusi dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang sistem informasi terkait analisis beban kerja menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) dan ABK Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan).

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Produk inovasi ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan analisis kebutuhan pekerja di bidang kesehatan sehingga dapat memudahkan dalam menentukan jumlah rekrutmen pekerja yang dibutuhkan.